

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Vandalisme merupakan perbuatan manusia dimana mereka melakukan aksi mencoret-coret barang, merusak lingkungan menghancurkan barang milik pribadi maupun milik umum.¹ Sejarah awal *vandalisme* yaitu kebiasaan kaum Vandal (suku di Jerman) pada zaman Romawi kuno, dimana mereka memiliki budaya: merusak dengan kejam dan penistaan kepada segala hal yang terpuji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *vandalisme* memiliki arti merusak dan menghancurkan karya seni dan barang berharga (keindahan alam, dll), perusakan serta penghancuran secara ganas.² Menurut Suyono, *vandalisme* merupakan tindakan manusia yang disengaja maupun tidak disengaja, dalam bentuk pengerusakan ataupun pencurian dengan cara merusak.³

Pada umumnya tindakan *vandalisme* ini yang umum , terjadi yaitu berbentuk kegiatan mencoret-coret tembok, mencoret-coret papan, menempelkan brosur-brosur, pamflet pada fasilitas umum. Tindakan *vandalisme* ini bukan hanya dalam bentuk coret-mencoret ataupun tempel-menempel pada fasilitas umum, bahkan melakukan kerusakan pada tumbuhan, terumbu laut, maupun bangunan bersejarah juga merupakan bentuk tindakan *vandalisme*. Namun, yang umum dari tindakan *vandalisme* adalah tindakan coret-mencoret.⁴

¹ Nuraini Binti Ramli, "Gejala Vandalisme," 2010 <<http://kumpulankumpulan10.blogspot.com/2010/08/gejala-vandalisme.html>>.

² "Arti Kata Vandalisme-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online" <<https://kbbi.web.id/vandalisme>>.

³ Suyono, *Metode Konservasi Kepurbakalaan* (Jakarta: PT Palem Jaya, 1979). 4.

⁴ <<http://lingkungan.kampung-media.com/2015/02/04/vandalisme-8223>>.

Selain tindakan mencoret-coret tersebut, tindakan merusak pohon yang ada di tepi jalan, menggores permukaan pohon, memetik dedaunan atau ranting pohon juga menjadi bentuk *vandalisme*. Perbuatan ini sering kali tidak disadari oleh beberapa manusia yang melakukannya. Bagaimana akibat dari kerusakan tersebut, beberapa orang sering tidak menyadarinya.

Tindakan *vandalisme* ini tentu saja bertentangan atau bertolak belakang dengan agama Islam. Di mana agama Islam selalu mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga lingkungan serta tidak melakukan perbuatan merusak, baik itu barang ataupun lingkungan hidup. Islam menginginkan kemaslahatan dan menolak segala bentuk tindakan yang merugikan, maka aksi *vandalisme* ini tentu banyak merugikan orang lain. Kehidupan makhluk hidup tidak pernah jauh dari keberadaan lingkungan. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia maupun makhluk hidup lainnya yang mempengaruhi eksistensi makhluk yang ada didalamnya.⁵ Lingkungan yang baik akan mempengaruhi kenyamanan kehidupan bersama-sama, begitu juga sebaliknya. Agama Islam dan al-Qur'an telah mengatur bagaimana menjaga hubungan manusia dengan lingkungan yang ada disekitar mereka. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak fenomena yang dihadapi umat Islam seperti pelanggaran-pelanggaran dalam menjaga lingkungan salah satunya yang akan penulis bahas yaitu *vandalisme*.

Tindakan *vandalisme* tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga berdampak kepada individu atau kelompok lain serta lingkungan sekitar. Sebagaimana dalam QS. Ar-Rūm[30]: 41

⁵ Awan Mutakin, "Apa Lingkungan Itu?," *Geoarea*, 1.2 (2018), 65–68.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Kerusakan, kekacauan serta penyimpangan terjadi di dunia ini, banyak kemudaran yang merupakan akibat dari kemaksiatan, kedurhakaan, serta dosa yang dilakukan oleh manusia di muka bumi ini berupa kezaliman, kekafiran, pelanggaran, menentang serta memusuhi agama yang lurus, dan hilangnya kesadaran merasakan kehadiran Allah swt. baik di kala sendiri maupun ramai. Hal ini karena Allah swt. mengetahui balasan atas sebagian dari perilaku manusia yang tidak terpuji berupa kemaksiatan, kedurhakan serta dosa. Ketika mereka diberi balasan atas hal yang diperbuatnya, diharapkan agar mereka sadar apa yang telah mereka lakukan adalah suatu kesalahan.⁶

Kejahatan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kerugian yang ditimbulkannya, akan tetapi kejahatan lebih dipengaruhi oleh kepentingan individual atau kelompok, sehingga kejahatan yang dilakukan tersebut lebih besar dampaknya terhadap kerugian materi maupun non-materi.⁷ Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah[2]: 205, yang berbunyi:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al Munir Jilid 11, Tafsir al-Munir Jilid 11: Aqidah, Syari'ah, Manhaj (al- Ankabuut -Yaasiin) Juz 21&22* (Jakarta: Gema Insani, 2013),121.

⁷ H. R. Abdussalam, *Prospek Hukum Pidana Indonesia dalam Mewujudkan Rasa Keadilan Masyarakat Jilid II* (Jakarta: Restu Agung, 2006),50.

Artinya :

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.”

Kerusakan akibat perbuatan manusia juga dapat menghambat kepada aktifitas manusia sebagai wakil (khalifah) Allah swt., di bumi ini. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk yang menempati bumi harusnya senantiasa menjaga dan mengelola lingkungannya dan meminimalisir terjadinya kerusakan.

Namun pada kenyataannya manusia belum sepenuhnya menjaga lingkungan hidup mereka. Di luar sana banyak mereka yang melakukan kerusakan yang berupa coret-coret bangunan, merusak fasilitas umum, menyobek buku perpustakaan dan lain sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut sudah termasuk kejahatan ringan karena dapat merugikan orang lain serta dapat mengganggu kenyamanan umum.

Keprihatinan terhadap maraknya aksi *vandalisme* mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai tindakan *vandalisme* ini. Bahwa di Indonesia tindakan ini sudah kian marak di kalangan masyarakat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan terkait *vandalime* di dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis mencoba membahas *vandalisme* yang sering dianggap biasa dan terkadang malah diabaikan oleh sebagian masyarakat terutama di Indonesia. Padahal jika diperhatikan tindakan *vandalisme* ini memiliki dampak yang buruk seperti mengganggu pemandangan serta dapat merubah atau merusak fungsi fasilitas umum.

Kemudian penulis menggunakan kitab Tafsīr al-Munīr sebagai rujukan. Penulis menggunakan kitab tafsir ini dikarenakan dalam kitab ini metode pembahasannya merata, urut dan tuntas mulai surat al-Fatiḥah hingga an-Nas sesuai berdasarkan urutan surah *muṣḥaf al-Uthmani*. Sehingga hal ini dapat memudahkan serta memahami maksud serta penjelasan setiap ayat maupun surat yang terdapat didalamnya. Serta dalam kitab Tafsīr al-Munīr ini mengkaji tidak hanya satu ilmu saja. Di dalamnya mengkaji beberapa ulumul qur'an diantaranya: Ilmu Nuzul al-Qur'an, Munasabah al-Qur'an, Balaghah. Qira'at, Nahwu dan Qiṣah di al-Qur'an dan kitab ini juga memuat penjelasan-penjelasan fikih. Penjelasan dalam kitab ini juga sederhana mudah dipahami namun tetap secara ilmiah. Untuk itu, penulis melakukan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah atau skripsi yang berjudul: **“VANDALISME PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Ayat-ayat Fasād dalam Tafsīr al-Munīr Karya Wahbah al-Zuḥailī)”**.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari penjelasan latar belakang diatas, maka inti permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif Tafsīr al-Munīr terhadap *vandalisme*?
2. Bagaimana fenomena *vandalisme* pada masa kini dalam perspektif al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu saja memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perspektif Tafsīr al-Munīr terhadap *vandalisme*
2. Untuk mengetahui fenomena *vandalisme* pada masa kini dalam perspektif al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian tentu saja memiliki kegunaan atau manfaat tertentu. Kegunaan atau manfaat dari suatu penelitian merupakan akibat tercapainya tujuan penelitian.⁸ Oleh karena itu, kegunaan penelitian yang diulas oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, kajian penelitian ini dapat memperluas pemahaman dalam bidang al-Qur'an dan Tafsir serta dapat berkontribusi dalam khazanah keilmuan Islam, khususnya kajian penafsiran dengan pendekatan tematik terkait perilaku *vandalisme* dalam al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi masyarakat terhadap penafsiran perilaku *vandalisme* serta menjadi salah satu referensi dalam tugas atau bacaan masyarakat.
3. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk lebih mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menjadi mahasiswa serta menjadi tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Telaah Pustaka

⁸Riduwan, *Metode dan Teknik Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010).11.

Telaah pustaka merupakan suatu kajian yang berkaitan referensi dan kajian teori yang memiliki kaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang terdapat dalam penelitian yang penulis teliti.⁹ Dari hasil dari penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian yang memiliki pembahasan yang hampir sama dengan tema atau permasalahan penelitian yang penulis kaji, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Karya Anisa Nurjanah, (2022), *Makna fasad fi al-ard dalam al-Qur'an Kajian Tafsir Maudhui*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menjelaskan mengenai persoalan kerusakan yang diperbuat manusia di muka bumi dengan menggunakan atau mengkaji makna *fasād* kemudian disandingkan dengan kata *fi al-ard*. Hasil dari penelitian Anisa ini yaitu mengungkapkan bahwa *fasād* secara makna dasar adalah rusak. Sedangkan makna *fasād* dalam al-Qur'an itu sangat banya atau luas. Dibuktikan pada beberapa ayat-ayat yang peneliti jelaskan, setiap ayat memiliki makna *fasād*-nya masing-masing.

Perbedaan yang dilakukan Anisa Nurjanah dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus kajiannya. Dimana Anisa Nurjanah fokus kepada makna *Fasād fi al-ard* didalam al-Qur'an, dan mencoba memberikan penjelasan bagaimana makna *fasād* dari beberapa surat. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lebih ke dalam meneliti ayat-ayat *vandalisme* atau kerusakan pada masa sekarang dan meneliti bagaimana dampak tindakan *vandalisme* terhadap lingkungan dengan menggunakan Tafsir al-Munir sebagai rujukan utama setelah al-Qur'an.

⁹ Sugiyono, 'Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuant.Pdf' (Bandung: Alfabeta, 2009), 291.

2. Redola Hartu, (2021), *Tinjauan Tafsir Maudhu’I terhadap Fasad, Musibah, Bala’ dan Fitnah dalam Tafsir Jalalain*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi ini menjelaskan peristiwa atau bencana yang terjadi dalam kehidupan manusia seperti *fasād*, Musibah, Bala’, serta fitnah dengan menggunakan perspektif Tafsīr Jalalain. Fokus penelitian skripsi Redola Hartu yaitu pada bagaimana penafsiran Jalaludin al-Mahali dan Jalaludin as-Suyuthi dalam memahami bentuk bencana yang diturunkan oleh Allah swt kepada makhluk-Nya serta menjelaskan sebab mengapa bencana Allah tersebut terjadi.

Sedangkan penelitian ini fokus kepada tindakan kerusakan yang termasuk dalam bencana dengan menggunakan penafsiran Wahbah al-Zuhaiḫī dalam karyanya Tafsīr al-Munīr serta bagaimana dampak kerusakan atau *vandalisme* terhadap lingkungan.

3. Puri Ratna, (2020), *Fasad Menurut Ahmad Muṣṭafa al-Maraghi dalam Tafsir al-Maraghi*, IAIN Bengkulu. Pada skripsi ini penulis meneliti mengenai bagaimana gambaran makna *Fasād* dalam perspektif al-Qur’an serta dalam perspektif Ahmad Muṣṭafa al-Maraghi dalam karyanya Tafsīr Maraghi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Puri Ratna dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada fokus kajian serta rujukan yang dipakai. Pada penelitian Puri Ratna lebih kepada makna *fasād* sedangkan pada penelitian ini menjelaskan ayat-ayat *vandalisme* yang termasuk *fasād* atau kerusakan. Pada penelitian Puri Ratna menggunakan Tafsīr al-Maraghi

sebagai sumber rujukan sedangkan pada penelitian ini menggunakan Tafsīr al-Munīr sebagai sumber rujukan kedua setelah al-Qur'an.

4. Skripsi karya Rohmatul Lailiyah, (2020). *Fasad Fi al-Ard' perspektif Fazlur Rahman dalam Hermeneutika Double Movement*, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada skripsi ini penulis menulis penelitian dilatar belakangi oleh gagasan *fasād fi al-ard'* yang tidak bisa hanya diartikan dengan arti kerusakan fisik pada bumi. Disini penulis meneliti *fasād fi al-ard'* menurut perspektif Fazlur Rahman dengan pendekatan hermeneutika *double movement*.

Perbedaan dari penelitian Rohmatul Lailiyah dengan penelitian ini adalah terletak kepada teori yang digunakan. Pada penelitian Rohmatul Lailiyah menggunakan konsep *fasād* nya Fazlur Rahman dengan teori hermeneutika *double movement*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori tafsir tematik (maudhū'i) dengan mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan permasalahan yang diambil yaitu *vandalisme*.

5. Skripsi karya Rajni Amelia, (2022), *Fasad dalam al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)*, Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Pada skripsi karya Rajni Amelia ini membahas tentang *fasād* atau kerusakan yang pada zaman sekarang dengan adanya bukti bencana alam yang terjadi disekitar. Fenomena tersebut disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Penelitian Rajni Amelia dengan penelitian ini sama-sama menggunakan al-Qur'an dan kitab Tafsīr al-Munīr sebagai sumber rujukan utama. Yang

membedakan antara kedua penelitian tersebut adalah pada pembahasan atau fokus kajiannya. Pada penelitian Rajni Amelia membahas mengenai *fasād* atau kerusakan yang mana pada kerusakan tersebut tidak hanya bentuk merusak alam saja akan tetapi juga kerusakan akidah, sedangkan pada penelitian ini membahas lebih spesifik lagi salah satu bentuk kerusakan atau *fasād* yang disebut dengan *vandalisme*.

Dari beberapa telaah pustaka terdahulu, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang *vandalisme* dalam al-Qur'an. Konteks persoalan *vandalisme* hanya penulis temukan dalam karya ilmiah perspektif hukum pidana. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tindakan *vandalisme* ini dalam perpektif al-Qur'an pada kitab Tafsīr al-Munīr.

F. Kajian Teoritis

Kajian teori merupakan suatu kegiatan guna mencari serta memecahkan sebuah masalah yang akan diteliti serta guna menjadi tolak ukur membuktikan semua permasalahan yang akan dibahas.¹⁰ Kajian teori menjadi salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini karena kajian teori tersebut akan menjadi dasar teori yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.

Penelitian al-Qur'an dan tafsir salah satunya yaitu dengan menggunakan teori tafsir tematik. Teori tematik merupakan metode untuk menafsirkan suatu ayat didalam al-Qur'an berdasarkan permasalahan yang akan dibahas.¹¹ Teori tafsir tematik ini juga dapat disebut dengan tafsir maudhū'i. Maudhū'i berasal

¹⁰ Dr Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2012),20.

¹¹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990),

dari bahasa arab (وضع) yang artinya menjadikan, meletakkan, membuat-buat, menghinakan. Sedangkan kata maudhu'i (موضوع) merupakan isim maf'ul yang berarti diletakkan, yang dibicarakan, yang dihinakan, yang dibuat-buat dan yang dipalsukan.¹²

Sedangkan pengertian dari teori atau metodologi tafsir maudhū'i adalah jalan yang ditempuh seorang mufassir dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an terkait pokok-pokok masalah (tema) yang akan dibahas, mengarah kepada satu tujuan meskipun ayat tersebut berbeda cara turunnya, suratnya, waktu dan tempat turunnya.

Tafsir tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencoba menjelaskan ayat-ayat tentang *vandalisme* dengan menggunakan teori atau metode maudhū'i, yakni menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara tuntas dengan mengedepankan sejarah turunnya serta munasabah dan menjelaskan analisis terhadap ayat-ayat yang dimaksud. Maka, ruang lingkup pembahasan penelitian ini yaitu mencoba menafsirkan atau menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara tematik yang berkenaan dengan "*vandalisme*".

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu upaya mencari dan mengkaji suatu masalah dengan menggunakan karya ilmiah untuk mengumpulkan, mengolah, dan

¹² Prof. Dr. Abdul Djalal.H.A, *Urgensi Tafsir Maudlu'i Pada Masa Kini* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990),83.

menganalisis informasi atau data secara cermat, seksama dan objektif untuk memecahkan suatu masalah.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perspektif al-Qur'an mengenai perilaku *vandalisme* dalam penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam karyanya yaitu Kitab Tafsir al-Munir dan juga untuk mengetahui bagaimana dampak *vandalisme* terhadap lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar. Berikut merupakan metode yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian memiliki banyak variasi tergantung pada tujuan, waktu, lingkungan penelitian ataupun faktor yang lainnya. Sehingga muncullah beberapa jenis penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu jenis penelitian kualitatif yang mencoba memanfaatkan perpustakaan maupun tempat lain sebagai sumber mencari data penelitian. Dalam kajian kepustakaan penulis mencoba mengumpulkan data, membacanya, serta mencatatnya kemudian mengolah data-data yang telah diperoleh menjadi bahan penelitian. Pada penelitian jenis ini dapat mengambil dari beberapa buku, jurnal, artikel, skripsi maupun thesis juga disertai dengan literatur terkait judul penelitian.

2. Sumber Data

¹³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).1.

Sumber data menjadi salah satu dasar dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data utama yang penulis ambil adalah yang berkaitan dengan tema yaitu al-Qur'an al-Karim dan Tafsir al-Munir oleh Prof Dr. Wahbah Al-Zuhairi. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan penulis secara tidak langsung atau tidak langsung berkaitan dengan tema yang diambil. Sumber-sumber data sekunder yang digunakan diantaranya :

- 1) Tafsir Al-Misbah oleh Dr. M. Quraish Syihab
- 2) Tafsir al-Azhar oleh Dr. Hamka
- 3) Kamus-kamus yang terkait dengan tema
- 4) Buku-buku yang terkait dengan Ulumul Qur'an sesuai pembahasan atau tema yang digunakan

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumen asli. Teknik ini merupakan teknik yang setelah mendapatkan data kemudian data tersebut dihimpun, disusun dan kemudian dianalisis guna memperoleh informasi yang dapat menjelaskan suatu penelitian yang diteliti oleh seorang penulis.¹⁴ Dalam teknik dokumentasi ini peneliti mencoba mengumpulkan sebanyak mungkin karya ilmiah, buku, artikel, jurnal dan

¹⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 15.

bentuk informasi ilmiah lainnya yang memiliki hubungan dengan tema yang peneliti ambil.

Dengan sumber data tersebut, maka beberapa buku atau literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penulis yaitu *vandalisme* akan penulis kumpulkan kemudian dikembangkan atau diperluas wawasannya dengan mengumpulkan buku-buku atau literatur-literatur penunjang.

4. Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis data pada penelitian adalah untuk memperoleh data yang dapat digunakan untuk pembahasan yang akurat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhū'i*. Metode *maudhū'i* ini merupakan metode yang berusaha mencari jawaban suatu permasalahan dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dengan tema tertentu, dengan memperhatikan masa dan sebab turunnya ayat, kemudian memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an dengan penjelasan-penjelasan lalu mengkaji dengan keilmuan yang relevan sehingga menemukan dalam al-Qur'an jawaban-jawaban lengkap atas masalah tersebut.¹⁵ Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode penelitian *maudhū'i* (Al-Farmawy) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik permasalahan.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan permasalahan.

¹⁵ Jalaluddin Rahman, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Quran: Suatu Kajian Tafsir Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992),74.

- c. Mengurutkan ayat-ayat menurut Nuzūlul Qur'annya serta digabungkan dengan penjelasan tentang Asbāb an-Nuzūlnya.
- d. Memahami munasabah ayat-ayat di setiap surah.
- e. Menyusun outline secara sempurna.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.
- g. Memahami ayat-ayat secara keseluruhan dan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki kesamaan, pengertian sama, 'am (umum) dan *khas* (khusus) nya, *mutlaq* dan *muqayyad* (terikat), atau yang dianggap bertentangan sehingga semua bertemu tanpa perbedaan atau kualifikasi.
- h. Menyimpulkan jawaban al-Qur'an terhadap permasalahan.¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

Dengan adanya sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian ini memudahkan untuk memahami langkah-langkah sistematis yang akan peneliti bahas serta agar terarah dan tersistem dengan baik.¹⁷ Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian. Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan, tujuan penelitian, tujuan kegunaan penelitian, kajian teori, kemudian telaah pustaka, serta sistematika pembahasan.

¹⁶ Moh. Tulus Yamani, 'Memahami Al-Qur ' an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i', *J-Pai*, 1.2 (2015), 281–82 <<https://media.neliti.com/media/publications/321427-memahami-al-quran-dengan-metode-tafsir-m-fcbe24b0.pdf>>, 280.

¹⁷ M. Alfatih Suryadilaga Dkk, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 14.

Bab kedua, menjelaskan tinjauan umum mengenai *vandalisme*, kemudian profil mufassir yaitu Prof. Dr. Wahbah al-Zuhāīfī beserta kitab tafsirnya yaitu Tafsīr al-Munīr, yang terdiri dari 2 sub bab: biografi Prof. Dr. Wahbah al-Zuhāīfī dan metodologi Tafsīr al-Munīr

Bab ketiga, menjelaskan tentang ayat-ayat fasād dalam al-Qur'an, klasifikasi Makiyyah dan Madaniyahnya, Asbāb an-Nuzūlnya serta munasabah ayat-ayat *fasād*.

Bab keempat, berisikan analisis ayat-ayat *vandalisme* dalam kitab Tafsīr al-Munīr yang berisikan 2 sub-bab itu *vandalisme* dalam al-Qur'an dalam pandangan Wahbah al-Zuhāīfī dan fenomena *vandalisme* pada masa kini dalam perspektif al-Qur'an.

Bab kelima, adalah bab terakhir atau penutup yang berisi dua sub-bab yaitu kesimpulan penelitian yang menjawab pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan dalam bab pendahuluan dan sub-bab kedua yaitu berupa saran-saran untuk penelitian selanjutnya.